

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah pada dasarnya merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah dan Ekonomi Islam. Adapun ekonomi Islam sendiri yaitu ekonomi menurut para pembangun dan pendukungnya dibangun di atas atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip religious, berorientasi dunia dan akhirat (Sirajudin, 2014, hlm. 160). Hal ini tak terlepas dari sejarah perekonomian umat Islam, di mana di zaman Rasulullah saw. akad pembiayaan dilakukan dengan prinsip syariah Islam.

Bank Syariah, yang dikenal sebagai Islamic Bank di negara lain, mengalami perkembangan sangat signifikan di Indonesia dengan resminya peraturan hukum dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam UU tersebut, perbankan syariah dimungkinkan menerbitkan produk atau melakukan kegiatan usaha yang lebih luas dan bahkan dapat masuk pada kegiatan pembiayaan yang selama ini merupakan wilayah usaha lembaga pembiayaan. Perbankan syariah akan memiliki ruang lingkup kerja lebih jelas, sehingga mereka tidak ragu dalam menjaring pasar.

Kehadiran UU Perbankan Syariah ini selain sebagai landasan hukum, juga diharapkan akan dapat menjadi payung hukum yang kuat untuk menjamin dan

mengayomi eksistensi perbankan syariah serta sekaligus sebagai landasan hukum bagi operasionalisasi bagi perbankan syariah. Dengan adanya regulasi yang sedemikian rupa akan memantapkan dukungan negara terhadap perkembangan perbankan syariah dan membuka kesempatan lebih besar untuk mendorong akselerasi perkembangan bank syariah ke depan. (Zubair, 2008, hlm. 5)

Bank Umum Syariah (BUS) sendiri merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah di sini yaitu tidak diperbolehkan adanya praktik riba serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (Arfan & Saputra, t.t., hlm. 61). BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa (Ascarya, 2005, hlm. 68).

Perkembangan BUS sendiri dalam dunia perbankan syariah di Indonesia sendiri berkembang baik dengan bermunculannya lembaga keuangan syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari statistik perkembangan BUS dalam empat tahun terakhir dengan rentan tahun 2015 sampai 2018 yang menunjukkan perkembangan dari 12 bank menjadi 14 bank (Keuangan, 2018, hlm. 5). Selain itu, *market share* BUS di Indonesia sendiri menunjukkan *trend* naik di mana menurut data per Januari 2019 naik menjadi 5.6% dari periode sebelumnya. BUS di Indonesia sendiri di antaranya yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Syariah. (OJK, 2019, hlm. 5)

Berkembangnya perekonomian Syariah khususnya di sektor perbankan membuat masyarakat sebagai nasabah maupun calon nasabah memiliki banyak opsi pilihan bank yang dapat dipilih sebagai tempat untuk menabung dan berinvestasi. Di sisi lain, penyedia perbankan dituntut untuk bersaing dengan menunjukkan keunggulan, inovasi serta daya saing yang dapat menarik nasabah.

Bank BRI Syariah, sebagai salah satu penyedia perbankan syariah terbesar di Indonesia menjadi salah satu bank yang menarik minat calon nasabah. Salah satu faktor dalam membentuk kemajuan di tengah persaingan yaitu adalah manajemen kinerja keuangan perusahaan. Ditinjau dari laporan keuangan tahunan BRI Syariah, dimana grafik kinerja keuangan aktiva (total aset) dan total pendapatan yang meningkat.

Tabel 1.1
Neraca keuangan BRI Syariah 2015-2019

Pos-pos	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aset	24.230.247	27.687.188	31.543.384	37.869.177	43.123.488
Jumlah Pendapatan	1.527.770	1.726.667	1.771.609	1.977.389	2.304.511

Peningkatan di total aset dan pendapatan sendiri bertolak belakang dengan keadaan saham BRIS yang tertekan hingga penutupan perdagangan pada tanggal 30 Desember 2019 lalu. Saham BRI Syariah hanya mampu menguat dan ditutup di Rp330, setelah sempat mengalami harga terendahnya sejak IPO di Rp306. Selain faktor internal, akibat dari IHSG yang fluktuatif pada tahun 2019, salah satunya perang dagang yang berkepanjangan antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok.

Ditambah lagi laba bersih BRI Syariah yang menurun memberikan tekanan terhadap keuangan perusahaan.

Dengan ulasan singkat mengenai *trend* keuangan bank BRI Syariah di atas, menunjukkan perlunya penilaian kinerja bank. Penilaian kinerja sendiri yaitu hasil seluruh pencatatan kinerja keuangan yang dituangkan dalam laporan keuangan. (Prihadi, 2019, hlm. 8). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber untuk menilai prospek dan risiko perusahaan. (Kariyoto, 2017, hlm. 21).

Dalam laporan keuangan sendiri, untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan penelaahan berupa penilaian pada pos-pos di laporan keuangan itu sendiri. Pos-pos dalam laporan keuangan sendiri terdiri dalam berbagai macam, meliputi laporan neraca, laba rugi, arus kas dan penyesuaian laba. Teknik penilaian itu sendiri baik dengan penilaian menggunakan teknik rasio-rasio, *common-size*, maupun *trend*.

Teknik *trend* sebagai salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan sendiri berperan penting dalam memberikan informasi yang jelas dalam laporan keuangan. Sebagaimana menurut AFCE dalam penelitian (Enyi, 2019, hlm. 540) menyebutkan bahwasanya “*In accounting, trend analysis is also known as horizontal analysis and it is used to analyse financial statements to show changes in the amounts of corresponding accounting items over a period of time*”. *Trend* melakukan penilaian dengan cara membandingkan setiap pos-pos laporan keuangan dalam periode tertentu untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi di setiap periodenya.

Pengaplikasian teknik *trend* sebagai tahapan dalam analisis keuangan (financial analysis) sendiri merupakan sebuah tahapan untuk mengubah data

menjadi informasi yang mudah dipahami. Data laporan keuangan yang diolah tadi menjadi sebuah pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan depan untuk evaluasi kinerja. (Kariyoto, 2017, hlm. 21–22). Data dalam teknik analisis *trend* sendiri menggunakan pos-pos laporan keuangan neraca (*balancing sheet*) dan laba rugi (*income statement*).

Pada penelitian terdahulu dijelaskan menurut (Enyi, 2019, hlm. 540) “*The first segment deals with the balance sheet items while the income statement, breakdown of the current assets, and the profit appropriation sections follow in that order. The statement contains five years (accounting periods) transactional information which were expected to be consistent in both policy and financial regulation application for all the periods under consideration*”. Ia mengemukakan bahwasanya teknik *trend* untuk menilai kinerja keuangan dilakukan dengan menjelaskan setiap pos-pos neraca dan laba rugi dalam jangka waktu lima tahun karena diharapkan dapat menunjukkan data-data laporan keuangan yang konsisten.

Penelitian sebelumnya yang menjadikan *trend* sebagai dasar dalam menilai dan menggambarkan kinerja perusahaan yaitu (Indrawati, 2017) yang dalam penelitiannya menilai kinerja keuangan Bank Kaltim. Temuan dari penelitian itu menunjukkan dengan teknik *trend*, ia dapat melakukan penilaian kinerja profitabilitas bank dengan menjadikan periode/waktu sebagai variable bebas.

Dengan membandingkan laporan keuangan beberapa periode bank BRI Syariah, maka akan terlihat *trend* kinerja keuangan perusahaan. *Trend* kinerja keuangan yang merupakan teknik analisis kinerja keuangan yang mengemukakan perbandingan pos-pos laporan keuangan sangat bermanfaat untuk menunjukkan

perubahan-perubahan yang terjadi disetiap periodenya. Selain itu, dengan teknik *trend* ini sendiri, kita dapat menelaah perubahan-perubahan tersebut untuk dicari penyebabnya dengan proses penilaian kinerja, dengan melihat faktor sebab-akibat baik dari internal maupun eksternal. Bagi pihak internal sendiri ini akan menjadi evaluasi kinerja serta langkah membangun perkembangan bank pada masa mendatang. Untuk pihak eksternal sendiri akan menjadi pertimbangan bagi investor/nasabah untuk menginvestasikan dananya di bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam, yakni tentang perkembangan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dilihat dari sisi *trend* laporan keuangan perusahaan. Penelitian tersebut akan ditulis dalam format skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Teknik *Trend* di Bank BRI Syariah Periode Tahun 2015-2019”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan bank BRI Syariah periode 2015-2019 berdasarkan analisis *trend*?
2. Bagaimana *trend* kinerja keuangan bank BRI Syariah periode 2015-2019 jika dinilai dari profitabilitasnya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja keuangan bank BRI Syariah periode 2015-2019 berdasarkan analisis *trend*.
2. Menilai *trend* profitabilitas kinerja keuangan bank BRI Syariah periode 2015-2019.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis yaitu memberikan pemahaman serta wawasan baru dalam hal menganalisis kinerja keuangan berdasarkan teknik *trend* serta menjadi masukan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
2. Memberikan kontribusi bagi akademisi dan praktisi dalam menjelaskan laporan kinerja keuangan perusahaan dengan teknik *trend* yang menjadi pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan sebagai khazanah keilmuan di UIN Antasari Banjarmasin maupun Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan permasalahan yang akan diteliti, maka dengan ini penulis akan mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud dari judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Teknik *Trend* di Bank BRI Syariah Periode Tahun 2015-2019” sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Spradley (dalam Novita, 2017, hlm. 10), analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari pola, berpikir dengan teknis sistematis untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Menurut Satori dan Komariyah, analisis adalah suatu usaha untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian ke dalam bagian-bagian untuk dilihat secara lebih detail.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerjanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti membuat laporan keuangan yang benar. (Faisal dkk., 2018, hlm. 7)

Kinerja keuangan sendiri dapat digambarkan dengan menilai laporan keuangan perusahaannya. Indikator yang sering dipakai untuk menilai yaitu dengan menilai neraca dan laba rugi perusahaan. Tujuannya karena didalam dua laporan itu tercatat aktivitas kegiatan usaha perusahaan yang dalam hal ini Bank BRI Syariah pada periode 2015-2019. Pada laporan neraca, kita dapat melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban/liabilitas, keadaan likuiditas perusahaan maupun ketahanan perusahaan itu sendiri. Pada laba rugi sendiri, tentu saja untuk melihat profitabilitas perusahaan, apakah perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dalam kegiatan usahanya.

3. Teknik *Trend*

Menurut S. Munawir (dalam Wisesa & Krisnadi, t.t., hlm. 6) menyatakan bahwa *trend* atau tendensi posisi keuangan, apakah dalam kondisi tetap, naik ataupun turun. Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (dalam Wisesa & Krisnadi, t.t., hlm. 2), analisis trend memiliki keunggulan yaitu analisis ini membandingkan laporan keuangan beberapa periode, dimana setiap akunnya di analisis. *Trend* dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*) 100 persen sebagai tahun dasar. Cara

memperoleh *trend* di laporan neraca dan laba rugi yaitu dengan cara membagi tahun pembanding dengan tahun dasar acuan pembanding yang kemudian dikalikan 100 persen untuk mengetahui persentasenya.

4. Bank BRI Syariah

Dipilihnya Bank BRI Syariah sebagai objek penelitian sendiri tidak lepas dengan beberapa faktor, diantaranya BRI Syariah merupakan bank pertama BUMN yang listing/IPO di bursa saham Indonesia. Hal ini sebagai langkah nyata bank dalam memperkuat struktur permodalan, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan, dan meningkatkan loyalitas karyawan. (Republika, 2020)

Bank BRI Syariah sendiri terbentuk melalui peleburan Bank Jasa Arta dan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Peleburan ini tak lepas dari potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, untuk pertumbuhan BRI Syariah yang positif. BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. Sektor usaha yang bergerak di UKM,

UMKM dan konsumen, sangat mendorong penetrasi bank di masyarakat (BRI Syariah, 2019, hlm. 37–38)

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, sejauh ini skripsi yang mengangkat permasalahan seperti ini belum ada, kalau pun ada memiliki perbedaan dari segi judul, isi serta fokus masalah yang berbeda. Adapun literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Githa Angelina (01.03.044) dengan judul “Analisis *Tren* Laporan Keuangan Untuk Memprediksikan Kinerja Perusahaan di Masa yang Akan Datang (survei pada perusahaan-perusahaan di bidang telekomunikasi)” (Angelina, 2007).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik analisis tren dalam membandingkan kemampuan atau kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis dari tahun ke tahun agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pada masing-masing perusahaan serta memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitiannya menunjukkan perbandingan kemampuan atau kinerja perusahaan setelah dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada akun-akun laporan keuangannya masing-masing, di mana terjadi peningkatan laba perusahaan pada PT. Telekomunikasi dan penurunan di PT. Excelcomindo.

Sejalan dengan penelitian ini, persamaan penelitian penulis sendiri

yaitu sama-sama menjadikan analisis *trend* sebagai metode untuk mengetahui keadaan perusahaan, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Perbedaannya, pada penelitian ini, penulis mencoba memprediksi keadaan masa depan yang dimana hal itu sebenarnya tidak bisa dilakukan, apalagi dalam iklim ekonomi. Sifat iklim ekonomi yang tidak pasti dan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya tidak serta merta dapat di prediksi dengan penjelasan deskriptif. Maka dari itu, penelitian saya disini menggunakan teknik *trend* sebagai gambaran keadaan kinerja perusahaan yang kemudian dilakukan penilaian sebagai bahan untuk evaluasi dan strategi.

2. Muhammad Zaki (1301160390) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Teknik *Common Size* Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2015” (Zaki, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan teknik *common size* pada tahun 2014-2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja keuangan masuk dalam kategori “baik” dengan nilai bobot 69. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sendiri pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 52,5. Kinerja keuangan Bank BNI Syariah sendiri pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 57. Kinerja keuangan Bank Mega Syariah sendiri pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 48.

Pada penelitian sebelumnya, untuk menilai kinerja keuangan dilakukan dengan menjadikan total aktiva sebagai pembanding disetiap periode, ini hanya menunjukkan pertumbuhan/penurunan di periode tersebut. Sedangkan dalam penelitian penulis, dengan menggunakan teknik *trend*, penulis dapat menjadikan tahun dasar penelitian sebagai pembanding untuk mengetahui kinerja perusahaan, agar saat dilakukan penelaahan disetiap periodenya, akan terlihat lebih jelas pertumbuhan atau penurunannya.

3. Oryza Wisesa dan Iwan Krisnadi dengan judul “Analisa *Trend* Sebagai Dasar Menilai Kondisi Keuangan di PT Indosat Tbk” (Wisesa & Krisnadi, t.t.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan perbandingan prediksi terhadap laporan keuangan di PT Indosat Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan pada laporan posisi keuangan neraca, yaitu PT Indosat Tbk masih memiliki laporan keuangan yang cukup baik di balik turunnya Revenue Operator Seluler saat ini.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membandingkan data dari neraca laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan, yang dimana data tersebut hanya menunjukkan aset liabilitas dan ekuitas nya saja. Sedangkan untuk menilai keuangan perusahaan, diperlukan penilaian laba agar bisa menunjukkan kondisi rill perusahaan tersebut.

4. Zarjani M.Banta dengan judul “Analisis Laporan Keuangan *Trend* Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk”

(M.Banta, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan menganalisis laporan keuangannya dengan menggunakan analisis *trend*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, berdasarkan analisis *trend* (*trend percentage*) menunjukkan tingkat kinerja yang cenderung meningkat.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama menggunakan analisis *trend* dengan penilaian komprehensif di neraca dan laba rugi. Perbedaan penelitian terletak di objek penelitian yang menilai perusahaan telekomunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini yaitu uraian penjelasan terperinci mengenai susunan dan penulisan itu sendiri. Sistematika pembahasannya sendiri yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah diangkatnya penelitian, yang dalam hal ini yaitu analisis kinerja keuangan dengan teknik *trend*. Kemudian dirumuskan permasalahan dan tujuannya. Lalu disusunlah kegunaan penelitian, definisi operasional, literatur penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang membahas tata acara penelitian meliputi jenis, sifat dan pendekatan yang menjelaskan tentang penelitian ini. Setelah itu dijelaskan juga mengenai subyek penelitian dan permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Kemudian dijelaskan juga bagaimana cara sampling untuk meneliti sampel yang akan dianalisis. Selanjutnya data yang akan digali dan dari mana sumbernya akan dijelaskan pada bagian data dan sumber data selanjutnya teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data. Pada bab ini juga dijelaskan tahapan penelitian dari awal persetujuan judul sampai penelitian ini siap dimunaqasahkan.

Bab keempat, berisi penyajian dan analisis data yang terdiri dari data yang diperoleh yang kemudian data akan diolah dan diuraikan dalam bentuk deskripsi dan di analisa dengan teknik analisis *trend* untuk mengetahui perbandingan setiap data keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari analisis data dari pembahasan masalah serta saran-saran kepada Bank BRI Syariah yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan menjaga tingkat kinerja keuangan bank.